

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Klaten merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan karakteristik wilayah yang rentan terhadap berbagai bencana alam, non alam dan sosial. Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Klaten menyebutkan bahwa Kabupaten Klaten merupakan Kabupaten yang rawan terhadap berbagai bencana, salah satunya adalah letusan gunung berapi. Bencana gunung berapi di Kabupaten Klaten berdampak pada masyarakat luas tidak terkecuali masyarakat yang ada disekolah. Berikut Peta Kerawanan Bencana Letusan Gunung Berapi di Kabupaten Klaten.(terlampir).

Kurangnya pemahaman tentang kebencanaan dapat menimbulkan berbagai resiko bencana sehingga penyampaian tentang materi kebencanaan disekolah perlu ditingkatkan. Perlunya pengetahuan bencana dapat disampaikan saat proses pembelajaran geografi. Pembelajaran kebencanaan berjalan efektif dapat dilakukan dengan pemilihan materi dan penyampaian materi yang sesuai dengan karakteristik siswa. Berdasarkan hasil observasi SMA Negeri 1 Klaten merupakan SMA yang berada di Kabupaten Klaten dan merupakan sekolah yang berpotensi terhadap ancaman bencana letusan gunung berapi. Sehingga pemilihan materi bahan ajar dan strategi perlu disiapkan oleh guru untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang bencana.

Bahan pembelajaran atau bahan ajar dipandang sebagai suatu yang mempengaruhi tujuan dan alat penilaian yaitu berupa sesuatu yang diajarkan untuk tercapainya tujuan dan penyusunan alat penilaian (Burhan, 2013:73). Penyampaian pembelajaran perlu pemilihan bahan ajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga penyampaian materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penyampaian materi oleh guru dapat didukung dengan penggunaan strategi mengajar, sehingga materi yang disampaikan kepada siswa dapat diterima dengan jelas. Selain bahan ajar tindakan dan suasana pembelajaran akan berpengaruh terhadap siswa dalam menerima pembelajaran

secara efektif dan efisien. Siswa dalam menerima materi yang disampaikan sering merasa bosan dan jenuh, bahkan siswa terkadang sulit untuk memahami makna dari pelajaran yang telah diajarkan. Penggunaan strategi yang tepat dapat mengubah suasana belajar yang monoton menjadi proses belajar yang dapat menimbulkan tindakan baru dan semangat baru untuk aktif dalam pembelajaran. Tindakan baru itulah yang dapat memicu timbulnya pengetahuan dan pemahaman baru pada materi yang disampaikan guru melalui strategi pembelajaran tertentu.

Strategi pembelajaran diperlukan untuk membangun semangat siswa belajar dan membantu mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran secara efektif dan efisien. Guru terkadang dalam proses pembelajaran lebih sering menggunakan metode konvensional, yang terlihat lebih praktis tanpa adanya penggunaan strategi yang menunjang dalam pembelajaran yang lebih baik, efektif dan efisien. Perlu adanya penggunaan strategi yang dapat meningkatkan keaktifan dan keefektifan peserta didik dalam menerima pembelajaran. Salah satu strateginya adalah strategi *Think Pair Share*.

Think pair share menurut (Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland, 1997) *Think pair share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think pair share* dapat memberi banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu. (Trianto, 2007:126). Peneliti memilih strategi *think pair share* karena strategi ini mengajak siswa untuk berfikir sendiri tentang suatu permasalahan yang kemudian permasalahan didiskusikan bersama teman sebangku dan kemudian permasalahan yang telah dibahas akan selanjutnya didiskusikan secara bersama-sama dalam lingkup 1 kelas sehingga menimbulkan asumsi secara bersama-sama.

Proses belajar mengajar memiliki tujuan terjadinya peningkatan pengetahuan pada siswa. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran,

penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan sebagian besar diperoleh dari mata dan telinga. (Notoatmodjo, 2012:138). Peningkatan pengetahuan dapat dijadikan tolak ukur dalam sebuah proses belajar karena guru dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami pembelajaran yang disampaikan dengan penggunaan bahan ajar dan strategi yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

Berdasarkan Observasi proses belajar mengajar Ekstra Mitigasi Bencana kebanyakan diminati oleh siswa putra, sehingga peningkatan proses belajar mengajar yang menyenangkan sesuai dengan materi dan cara penyampaian yang menyenangkan supaya semua siswa tertarik untuk mengikuti Ekstra Mitigasi Bencana. Dengan demikian upaya pengurangan ancaman dari resiko letusan gunung berapi akan berkurang dan adanya peningkatan pengetahuan bencana.

Dari masalah-masalah diatas, masalah yang ditemukan adalah efektivitas buku panduan kebencanaan serta penggunaan strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk memecahkan masalah tersebut peneliti menggunakan strategi think pair share, untuk meningkatkan pengetahuan kebencanaan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian **“Efektivitas Bahan Ajar Buku Panduan Pembelajaran Kebencanaan di Kabupaten Klaten Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kebencanaan Letusan Gunung Berapi Melalui Strategi *Think Pair Shere* di SMA Negeri 1 Klaten”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya pengetahuan siswa tentang kebencanaan.
2. Kurangnya bahan ajar guru terhadap proses pembelajaran dalam menerangkan materi pelajaran.
3. Kurangnya starategi pembelajaran yang digunakan guru di SMA Negeri 1 Klaten.
4. Kurangnya penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi kebencanaan gunung berapi.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini lebih efektif, efisien dan dapat dikaji maka pembatasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada hal-hal berikut :

- a. Penelitian ini didasarkan pada materi bencana letusan gunung berapi pada buku panduan pembelajaran kebencanaan di Kabupaten Klaten.
- b. Penelitian ini ditekankan pada strategi *Think Pair Shere* untuk meningkatkan pengetahuan kebencanaan siswa di SMA Negeri 1 Klaten.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Seberapa jauh keefektifan bahan ajar buku panduan pembelajaran kebencanaan letusan gunung berapi melalui strategi *think pair shere* di SMA Negeri 1 Klaten ?
2. Apakah terdapat peningkatan pengetahuan kebencanaan gunung berapi melalui strategi *think pair shere* di SMA Negeri 1 Klaten?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penilaian dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan keefektifan bahan ajar buku panduan pembelajaran kebencanaan letusan gunung berapi melalui strategi *think pair shere* di SMA Negeri 1 Klaten.
2. Mendeskripsikan peningkatan pengetahuan kebencanaan gunung berapi melalui strategi *think pair shere* di SMA Negeri 1 Klaten.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan guna meningkatkan pengetahuan tentang kebencanaan.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi sarana belajar untuk jadi seorang pendidik agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik

dan memahami kebencanaan dan efektifitas bahan ajar buku panduan kebencanaan menggunakan strategi *think pair shere*.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan keefektifan bahan ajar buku panduan pembelajaran kebencanaan letusan gunung berapi melalui strategi *think pair shere* di SMA Negeri 1 Klaten.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan peningkatan pengetahuan kebencanaan gunung berapi melalui strategi *think pair shere* di SMA Negeri 1 Klaten.